

Analisis Harga Emas Minggu Keempat Oktober 2013

Harga Emas periode 21 Oktober – 25 Oktober 2013

Jika pada pekan ketiga Oktober 2013, harga emas bergerak landai, maka pada pembukaan transaksi emas Senin (21/10), harga emas di beberapa bursa berjangka dunia kembali menguat. Di bursa komoditas New York sebagai acuan Comex Gold Bloomberg mulai menguat menuju pukul 06.00 WIB, Senin (21/10). Pada

Minggu (20/10) pukul 17.15 waktu New York atau Senin pagi (21/10/2013) pukul 04.15 WIB, harga emas untuk kontrak Desember 2013 turun US\$0,27/gram ke level US\$42,26/gram. Jika dikonversikan ke kurs rupiah dengan mengacu kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp11.308 maka harga emas naik Rp452/gram ke level Rp478.336/gram

Namun, setelah menguat di hari pertama pekan keempat Oktober 2013, harga emas berjangka kembali terjerebab jatuh. Ihtwal ini banyak dipicu kurs dolar AS (US\$) lebih kuat membuat logam mulia lebih mahal bagi pembeli yang menggunakan mata uang lain. Selain itu, harga dipengaruhi investor yang menunggu laporan data nonfarm payrolls AS dan tingkat pengangguran, yang tertunda akibat penutupan sementara (*shutdown*) pemerintah Amerika.

Mengonfirmasi hasil survei *MarketWatch*, Selasa (22/10) memperkirakan, sebanyak 185.000 pekerjaan telah ditambahkan ke dalam ekonomi, dan tingkat pengangguran tetap di angka 7,3 persen. Emas berjangka untuk pengiriman Desember 2013 GCZ3 -0.19 persen, turun USD3,50 atau 0,3 persen menjadi 1.312,30 per ounce, menghapus keuntungan kecil USD1,20 yang terjadi Senin sebelumnya.

Sehingga, harga emas ditutup menguat tajam selama sesi perdagangan Selasa (22/10), data Non-Farm Payrolls AS yang menunjukkan hasil yang mengecewakan setelah ditunda lebih dari dua minggu telah mendorong investor untuk mencari aliran *safe-heaven* pada emas. Namun, harga spot emas ditutup naik \$24.60 atau sekitar 1.87% berakhir pada \$1,340.30 , setelah sebelumnya sempat diperdagangkan hingga setinggi \$1,344.55 dan serendah \$1,310.00

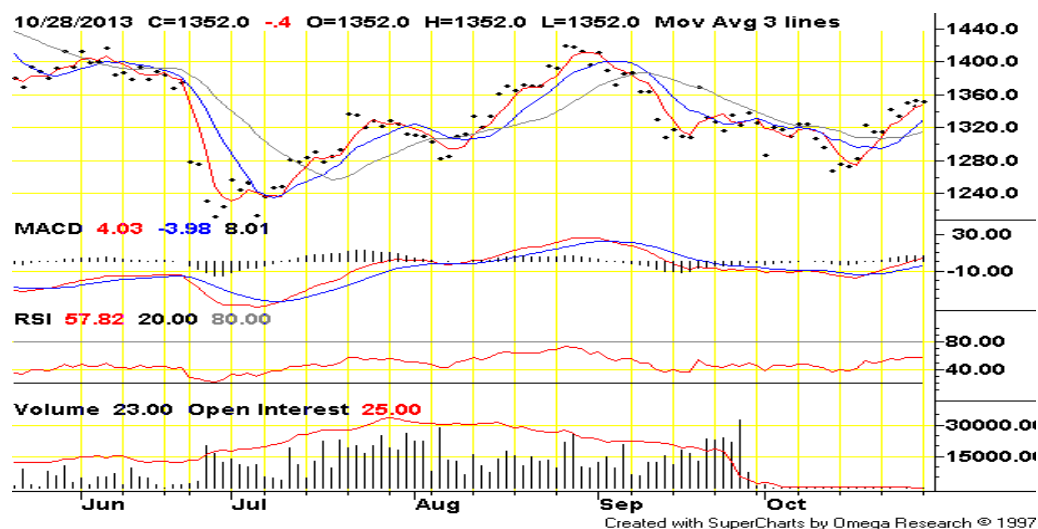
Hingga transaksi Rabu (23/10), harga emas kembali menurun karena beberapa investor menjual logam, setelah reli ke level tertinggi dalam tiga pekan di tengah spekulasi Federal Reserve AS (Fed) akan mempertahankan stimulus. Kelihatanya, harga emas tahun ini mengalami penurunan tahunan pertama dalam 13 tahun karena beberapa investor kehilangan kepercayaan terhadap logam mulia sebagai penyimpan nilai, dan spekulasi The Fed akan memperlambat pembelian utang karena ekonomi menguat.

Tekanan harga emas hingga berlanjut pada transaksi Kamis siang (24/10). Merujuk data Bloomberg, harga emas di bursa komoditas New York acuan Comex kembali turun menuju pukul 06.00 WIB pagi hari ini, Kamis (24/10). Pelemahan terus terjadi hingga pukul 05.30 WIB. Harga emas turun US\$0,11/gram ke level US\$42,78/gram. Jika dikonversikan ke rupiah dengan mengacu kurs tengah Bank Indonesia pada Kamis (24/10/2013) sebesar Rp11.258 maka harga emas turun Rp723/gram ke Rp478.690/gram.



Sementara itu, di pasar spot dalam negeri sejak Kamis hingga Jum'at, (25/10) harga emas masih bergerak tinggi. Merujuk daftar harga yang dikeluarkan PT Aneka Tambang, emas batangan dipatok pada level Rp496.600-Rp536.000. Level harga Rp496.600 untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp536.000 untuk emas berukuran 1 gram. Sementara itu, harga buyback Antam juga dipatok naik Rp5.000 ke level Rp465.000/gram.

Terlihat, pergerakan harga emas Antam tidak sejalan dengan pergerakan pasar global di bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold Bloomberg justru tercatat turun US\$0,14/gram ke level US\$43,28/gram pada pukul 8.00 WIB. Harga emas berjangka berakhir menguat lebih dari 1 persen pada penutupan perdagangan Kamis di Bursa New York, Amerika Serikat. Perkembangan terbaru terkait aktivitas manufaktur di China mendukung kenaikan harga emas pada pekan terakhir. China merupakan salah satu pembeli emas terbesar di dunia.



Seperti diberitakan *Marketwatch*, Jumat (25/10) harga emas untuk pengiriman Desember naik US\$16,30 (1,2 persen) ke level US\$1.350,30 per ounce di divisi Comex New York Mercantile, Exchange. Menurut data Factset, berdasarkan penelusuran kontrak paling aktif, harga ini merupakan rekor penutupan tertinggi sejak 19 September.

Data manufaktur China menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi semakin membaik di negara ini. Situasi ini jelas menjadi sentimen positif bagi permintaan emas, mengingat bahwa China merupakan salah satu konsumen terbesar emas. Perkembangan manufaktur China, menurut data yang dirilis HSBC, menunjukkan bahwa indeks pembelian manajer atau *Purchasing Manager Index* (PMI) naik menjadi 50,9 dari level 50,2 pada akhir September lalu.

Secara teknikal, pada *chart-1* terlihat harga penyelesaian head and shoulders pattern berada pada kisaran neck level. Kemudian terjadi ketidakcocokan pergerakan harga sehingga dengan sendirinya terjadi sinyal bullish. Harap dicatat bahwa ada level resistensi bergerak menurun dalam jangka pendek didasarkan pada pergerakan harga pada Agustus 2013 dengan berada pada level tertinggi pada 19 September, yang bersimpangan Fibonacci retracement 38,2 %. Level ini berdasarkan penurunan Agustus-Oktober 2013 dan berfungsi sebagai resistance . Jika *resistance* ini invalid akan bergerak *breakout*.

